

# LAMPIRAN

### INSTRUMENT PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN

Jenis Penelitian	Jenis Instrumen	Bentuk dan Alat	Nilai Pendidikan Karakter	Deskriptor
<b>Penelitian Kualitatif</b>	<b>Non Tes</b>	<b>Bentuk : Analisis Teks</b>	<b>Religius</b>	Sikap dan perilaku yang bersifat keagamaan, patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
		<b>Alat : Manusia</b>	<b>Jujur</b>	Perilaku lurus hati yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan,, tindakan, pekerjaan.
		<b>Toleransi</b>	Sifat atau sikap toleran yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain.	
		<b>Disiplin</b>	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	
		<b>Kerja Keras</b>	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan .	
		<b>Kreatif</b>	Memiliki daya cipta, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	
		<b>Mandiri</b>	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain.	
		<b>Demokratis</b>	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.	
		<b>Rasa Ingin Tahu</b>	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.	

			<b>Semangat Kebangsaan</b>	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
			<b>Cinta Tanah Air</b>	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
			<b>Menghargai Prestasi</b>	Sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
			<b>Bersahabat</b>	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
			<b>Cinta Damai</b>	Sikap, perkataan, tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran diri.
			<b>Gemar Membaca</b>	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
			<b>Peduli Lingkungan</b>	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitar, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
			<b>Peduli Sosial</b>	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
			<b>Tanggung Jawab</b>	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa

No	Nilai Karakter	Cerpen																								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	Religius	-	√	√	-	√ √	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√ √	-	-	6
2	Jujur	-	√	√	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
3	Toleransi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
4	Disiplin	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
5	Kerja Keras	√	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	3
6	Kreatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
7	Mandiri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
8	Demokratis	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
9	Rasa Ingin Tahu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
10	Semangat Kebangsaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
11	Cinta Tanah Air	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
12	Menghargai Prestasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
13	Bersahabat	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
14	Cinta Damai	-	-	-	√ √	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
15	Gemar Membaca	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	1

No	Nilai Karakter	Cerpen																								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
16	Peduli Lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
17	Peduli Sosial	√ √	√	-	-	√	-	-	-	-	-	√ √	√ √	-	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	10
18	Tanggung Jawab	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	-	-	3
<b>Jumlah</b>		3	3	4	2	5	0	2	1	0	0	3	2	1	1	0	0	1	0	2	0	1	4	0	0	35

No	Judul Cerpen	Kode	Data	Interpretasi
1	WK	WK/Ker/001  WK/Ped/002  WK/Ped/003	<p>“Bah Imang tetap menggeleng. Baginya, hidup adalah menyaksikan setiap benih tumbuh di tanah melalui tangannya. Hidup baginya ada di antara sawah, ladang, empang, dan segala macam yang dihadiahkan alam. Bukan rumah mewah di kota besar, bukan berbelanja di pasar swalayan, bukan hidup seperti itu yang ia inginkan. “</p> <p>“Kita sendiri tahu, Bah Imang itu jenis orang yang tak begitu peduli terhadap harta. Waktu dia belum punya uang milyaran rupiah saja, dia lebih senang membantu orang lain yang kesusahan daripada menumpuk hartanya. Iya, kan?” sahut Imran”.</p> <p>"Maka tanpa kesepakatan tertulis, tetangga sekitar pondoknya bergantian menyediakan beras dan bahan pangan untuk Bah Imang meski tanpa diminta. Bah Imang sendiri menerima kebaikan tetanga-tetangganya dengan raut biasa saja. Makan juga perkara yang tak begitu ia pikirkan. Memang, dalam</p>	<p>Dijelaskan dalam kutipan ini bahwa bagi Bah Imang hidup adalah menyaksikan setiap benih tumbuh di tanah melalui tangannya. Terlihat jelas karakter Bah Imang yang merupakan pekerja keras dalam menjalani profesi sebagai seorang petani.</p> <p>Dalam kutipan ini dipaparkan bahwa Bah Imang lebih senang membantu orang lain yang kesusahan daripada menumpuk hartanya. Ini merupakan karakter peduli sosial yang merupakan sikap selalu ingin membantu orang lain yang kesusahan.</p> <p>Sikap tetangga sekitar pondok Bah Imang yang secara bergantian menyediakan beras dan bahan pangan untuk Bah Imang merupakan karakter peduli sosial. Karakter peduli sosial merupakan sikap atau tindakan yang selalu ingin member bantuan kepada orang lain.</p>

			hidup Bah Imang kini, tak lagi banyak hal-hal yang harus ia genapi.	
2	SML	SML/Juj/004  SML/Rel/005  SML/Ped/006	<p>Setelah menikahi Arin, anak pengusaha ternama di kota ini kehidupanku berubah 180 derajat. Atas saran Arin aku tetap merahasiakan asal usulku pada keluarganya. Namun setiap malam aku tertunduk, dadaku sesak, seperti merasakan sesuatu yang hilang dari diriku. Hampir setiap malam aku bertanya dan tak kunjung menemukan jawabannya.</p> <p>“Yuli kakakmu sudah dua tahun jadi TKI. Mestinya dia sudah pulang. Tapi sampai sekarang belum ada kabarnya,” ujar Ibu mengawali perbincangan.</p> <p>“Ya, berdo'a saja agar dia baik-baik saja,” ujarku.</p> <p>“Sepintas aku melihat anak kecil menangi'si bapak ibunya yang terbakar. Aku ingin menggendong dan</p>	<p>Dalam data tersebut diterangkan tokoh aku yang tidak jujur karena merahasiakan identitas dirinya kepada keluarga Arin. Namun, secara implisit terkandung makna pentingnya karakter jujur dalam menjalani kehidupan. Karena terlihat dikutipan bahwa ketidakjujuran membuat tokoh Aku selalu tertunduk dan merasakan ada sesuatu yang hilang dari dirinya.</p> <p>Terlihat nilai religius tokoh Aku pada percakapan tersebut. Nilai religius dapat dilihat dari perkataan tokoh Aku yang menganjurkan si Ibu agar berdo'a untuk Yuli. Hal tersebut dapat dikatakan memiliki nilai religius karena berdo'a merupakan salah satu perilaku yang bersifat keagamaan.</p> <p>Nilai peduli sosial dapat dilihat dalam kutipan tersebut karena tokoh Aku memiliki keinginan untuk menolong anak kecil menjauh dari kobaran api.</p>

			membawanya menjauh dari kobaran api. Tapi ia malah takut dan berlari, kemudian terbakar.”	
3	SKP	SKP/Rel/007	<p>“Beberapa orang lalu kembali keluar dari lubang. Satu orang menutupi jasad, dengan balok-balok kayu. Sementara dua penggali tanah, telah siap dengan pacul yang menacap pada tanah. Dua nisan pun di pampatkan dalam-dalam. Beberapa menit berselang, sedikit demi sedikit, tanah mulai terayun, tertutup, memadat. Sebuah baki berisi bunga-bunga disodorkan pada Ros, juga Ann, ibunya, dan sanak keluarga yang lain. Tangan-tangan keluarga itu mulai menggamit bunga dan di taburkan pada tanah yang menimbun. Seorang pemuka agama dengan alunan lantang, mulai menabur wacana-wacana doa. Semua yang datang di pemakaman itu,</p>	<p>Proses pemakaman ayah Ros yang dijelaskan dalam kutipan merupakan gambaran nilai religius. Kegiatan menguburkan jenazah ayah Ros dijelaskan dalam teks, mulai dari menutupi jasad dengan balok-balok kayu hingga pembacaan doa dari pemuka agama. Kegiatan itu merupakan kegiatan yang bersifat keagamaan.</p>

		<p>SKP/Juj/008</p>	<p>mulai menengadahkan tangan. “</p> <p>Suatu waktu, Ros menulis sebuah catatan harian yang ia tulis pada beberapa kertas – mungkin telah menjadi buku – yang berisikan realita-realita atas apa yang dilihatnya sehari-hari. Catatan-catatan itu ia taruh di atas sebuah meja. Sepulangnya dari berkegiatan di luar rumah, ia sudah tak menemukan lagi catatan-catatannya. Kebingungan mendera. Kamar yang rapi itu dengan sekejap berubah menjadi acak. Hingga ia menyerah. Ia coba ingat-ingat kembali. Tapi keyakinan yang bulat itu mengatakan dengan pasti, bahwa catatan-catatan itu masih berdiam di atas mejanya. Sang ibu dan Ann, menjadikan objek-objeknya, dengan di berikannya bertubi-tubi pertanyaan.</p> <p>“Aku membakarnya. Tulisanmu banyak yang provokatif. Aku tak suka. Inikah cara pelampiasan sastrawan terhadap kebebasan?” ujar ayahnya, yang membuat Ros harus mematung tak berdaya.</p>	<p>Kutipan ini menunjukkan nilai kejujuran. Ros yang bertanya-tanya mengenai catatan harian yang hilang tiba-tiba dari atas meja mendapat jawaban jujur dari sang ayah, Ayah Ros mengakui bahwa ia telah membakar catatan milik Ros karena Ia tidak menyukai catatan yang bersifat provokatif.</p>
--	--	--------------------	--	--

		SKP/Cind/009	<p>“Bagaimana pun. Dia ayah kita, Ros, cobalah berdamai dengannya,” tutur Ann kepada adiknya.</p>	<p>Pada kutipan ini terkandung nilai cinta damai karena Ann berusaha untuk membuat Ros berdamai dengan ayah mereka. Perkataan Ann berusaha membuat Ros menjadi lebih aman dan merasa tenang.</p>
		SKP/Cind/010	<p>“Biarkan Ros memilih jalan hidupnya. Ros hanya titipan-Nya yang diberikan kepada kita. Lunakkan sedikit hatimu,” kata Ibunya kepada sang ayah.”</p>	<p>Pada kutipan ini terkandung nilai cinta damai. Ibu mencoba membujuk ayah untuk melunakkan hatinya agar ayah mau membiarkan Ros menjadi sastrawan seperti apa yang Ros inginkan.</p>
4	SHK	SHK/Dem/011	<p>Ow! Alangkah perkasa kehendak manusia. Mengukur sesuatu secara materi. Menimbang bobot dengan adat tak berimbang.</p>	<p>Kutipan ini menjelaskan bahwa manusia harusnya tidak melihat atau memandang seseorang dari statusnya. Dalam prinsip demokratis seharusnya ada kesamaan hak antar manusia. Jadi kutipan ini mengandung nilai demokratis didalamnya.</p>
		SHK/PK5/012	<p>“Perempuan itu mulai kehausan. Tenggorokannya kering. Lidahnya pahit. Tiada air setetes pun untuk membasuh mulutnya. Dia pun diserang lapar.</p> <p>Perjalanan mencapai kaki gunung masih jauh. Diperkirakan masuk fajar baru sampai. Kini sudah pukul 03.00, jika pertanda suara burung yang baru</p>	<p>Tokoh perempuan dalam cerpen ini kerja keras untuk mencapai tujuan bertemu kekasihnya. Berbagai hambatan seperti haus dan lapar tidak dihiraukan demi mencari sang kekasih. Terlihat karakter kerja keras dalam kutipan tersebut.</p>

			didengarnya. Keinginan sangat untuk bertemu kekasihnya, perempuan itu masih kuat berjalan.	
5	WMSN	WMSN/Rel/013	“Malam itu Abi membaca Ad-Dhuha, berulang-ulang, seolah berharap aku akan mengingat dan menghafal kata per kata. Ia membaca surah perlahan dengan suara lembut, membuatku merasa damai dan lama-kelamaan, aku pun tertidur di pangkuannya.”	Perilaku Abi membaca Ad-Dhuha merupakan kegiatan yang bersifat keagamaan. Abi membacakan Ad-Dhuha berulang-ulang untuk memberi ajaran agama kepada tokoh aku. Nilai religius dapat dilihat dari kutipan tersebut.
		WMSN/Ped/014	"Ke mana kau akan pergi?" tanya Umi, mulai menangis.  "Saya harus membantu tetangga kita. Mereka memerangi tentara."  "Jangan tinggalkan kami," pinta Umi.  "Kau tahu saya harus pergi," kata Abi, "Maafkan."	Nilai peduli sosial terkandung dalam kutipan ini. Abi dalam percakapan ini sedang memberi penjelasan kepada Umi bahwa Ia harus membantu tetangga yang sedang dalam kesulitan. Sikap peduli sosial ada pada tokoh Abi yang ingin membantu tetangga.
		WMSN/Tan/015	“Pagi hari, sebelum sekolah, aku kerap membantu Umi mengumpulkan telur. Umi menjual enam telur di warung kecil milik tetangga, sedang	Tokoh aku memiliki karakter bertanggung jawab. Karakter tanggung jawab diperlihatkan dalam kutipan ini karena tokoh aku bertanggung jawab

		WMSN/Dis/016	<p>sisanya kami konsumsi sendiri.”</p> <p>"Saatnya mandi. Ini hampir magrib. Sudah waktunya pergi ke masjid."</p> <p>Aku mengangguk patuh. Umi sedang hamil delapan bulan. Abi memintaku untuk tidak membuatnya marah, bahkan sekadar membuat alisnya bertaut, karena itu tidak baik bagi Umi dan bayinya. Aku pergi ke kamarku, melepas pakaian, membungkus diri dengan kain panjang, dan mengambil handuk.”</p>	<p>terhadap tugasnya sebagai seorang anak. Salah satu kewajiban seorang anak adalah membantu orang tua. Tokoh aku membantu umi mengumpulkan telur pagi hari sebelum berangkat sekolah. Rutinitas tersebut merupakan bentuk tanggung jawab seorang anak.</p> <p>Tokoh aku patuh terhadap peraturan, Setiap sore sebelum magrib sesuai peraturan dari orang tua, tokoh aku harus sudah mandi dan segera pergi ke masjid. Tokoh aku juga mengikuti perintah ayahnya untuk tidak membuat Uminya marah. Nilai disiplin terhadap peraturan tampak dalam kutipan tersebut.</p>
		WMSN/Rel/017	<p><i>“Abi mengelus rambutku, tak henti membaca Surah Ad-Dhuha dari sebuah Alquran tebal, yang ia letakkan pada penyangga buku kayu berukir tanaman jalar. Suara Abi, yang mengalun perlahan dan lembut, adalah nyanyian pengantar tidur terindah yang pernah aku dengar.”</i></p>	<p>Kutipan tersebut mengandung nilai religius. Nilai yang bersifat keagamaan. Nilai religius dapat terlihat dari perilaku tokoh <i>abi</i> yang tak henti membaca Surah Ad-Dhuha.</p>

8	HKBD	HKBD/Juj/020	Aku belum menyentuhnya. Saat pandanganku keluar warung bakso ini dan mendapati hujan turun semakin deras, mendadak aku memikirkan sapa. Katanya sebagai teman dekat, sedang diamankan ya? Apakah telah terjadi sesuatu dengan dirinya hingga sangat senang dibuat teman dalam ponselnya belum juga aktif? Apakah berbagi dalam suka dan duka. Tidak dugaanku yang hiperbola tadi memang semua orang yang selalu sibuk dengan telah terjadi? Atankah hanya masalah dirinya sendiri dan bangga pada teknis, handphone nya habis batre di perjalanan. Ah, uang itu masih utuh padaku. Harus ku jaga. Ini amanah. Membuat sebuah keteraturan dalam setiap keputusan yang akan diambil	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam tindakan, perkataan, atau pekerjaan adalah kutipan tersebut mengandung nilai pendidikan deskriptor dari nilai jujur. Tokoh aku dalam karakter bersahabat. Karakter bersahabat kutipan ini menggambarkan nilai karakter jujur ditunjukkan oleh tokoh aku. Tokoh aku dijelaskan karena dalam kutipan dijelaskan bahwa ia tetap merupakan orang yang sangat senang dijadikan teman menjaga uang yang diamankan kepadanya. teman dalam berbagi suka dan duka.
6	BV			
7	ST	ST/Ber/018		
		ST/Cint/019		Sikap yang ditunjukkan dalam kutipan tersebut adalah sikap kepedulian terhadap tanah air. Kepedulian terhadap bangsa yang ditunjukkan tokoh dalam ucapannya merupakan bentuk nilai Sikap ibu-ibu PKK yang datang dari kota untuk mengajari Lubna menulis merupakan nilai peduli sosial. Lubna merupakan salah satu orang yang membutuhkan bimbingan. Dengan bimbingan ibu-ibu PKK kehidupan Lubna menjadi lebih berharga di mata masyarakat.
9	SKMLL			
10	PP			
11	PPK	PPK/Ped/021	Ya, semula kami mengira tak ada yang melaksanakan apa yang telah menjadi keputusan itu. Sehingga dia selalu mengatakan "pola pikir kita perlu diubah. Bangsa ini akan selamanya PPK yang datang dari kota, semenjak menjadi manja dengan keadaan yang itulah kami merasa ada yang berharga membuat semakin semrawut sehingga banyak parodi dan tidak punya rasa malu!" gaungnya. Saya mengerti dari Bertambah hari Lubna semakin rajin apa-apa yang dia gaungkan dan saya dan pandai mencatat. Lubna tak jarang juga mengganggu. Sebab benar apa juga sering dipercayai warga untuk yang dibicarakannya. Tentang bangsa mencatat hal-hal penting. Seperti ini, yang hampir tidak pernah misalnya ketika kami akan menjunjung harkat dan martabat memberikan pinjaman uang kepada bangsanya sendiri, begitu yang kadang diucapkannya.	Lubna digambarkan sebagai anak yang suka menolong tanpa pamrih. Lubna mau membantu warga mencatat hal-hal penting ketika dibutuhkan walaupun tidak dijanjikan imbalan. Sikap Lubna yang mau membantu warga merupakan nilai peduli sosial.
		PPK/PK17/022		

		PPK/Juj/023	<p>seseorang, kami akan memanggil Lubna untuk mencatat jumlah pinjaman yang kami berikan, sebagai bukti dan pengingat antara kedua belah pihak yang melangsungkan kesepakatan. Dengan senang hati, Lubna akan mencatat meski tidak kami janjikan imbalan.</p> <p>Tak hanya pandai mencatat, Lubna juga pandai mendengarkan. Ia sering menjadi tempat bercerita orang-orang yang sedang sedih atau dilanda permasalahan. Mungkin kebisuan Lubna membuat kami lebih nyaman bercerita tanpa harus disela dan dibantah, daripada harus bercerita pada orang lain yang kerap kali membantah apa yang sedang kami keluhkan. Lagipula, Lubna tak akan mungkin menyebarkan keluh-kesah dan cerita kami yang lebih banyak mengenai masalah pribadi. Berbeda halnya jika kami bercerita kepada orang lain, rahasia pribadi kami akan bocor dan tersebar begitu cepat.</p>	<p>Dalam kutipan ini dijelaskan bahwa Lubna merupakan tuna wicara sehingga tidak dapat menyebarkan keluh kesah atau aib yang warga ceritakan kepadanya. Berbeda jika warga bercerita kepada orang lain, rahasia mereka dikatakan akan bocor dan tersebar begitu cepat. Secara implisit terkandung nilai kejujuran dalam kutipan ini. Jika Lubna yang cacat saja dapat membuat orang nyaman dan percaya, maka seharusnya kita manusia yang normal harusnya dapat menjaga rahasia pribadi orang lain agar kita menjadi orang yang selalu dapat dipercaya.</p>
12	ANU	ANU/Ped /024	<p>“Babah Krupuk itu seperti malaikat penyelamat penderita ya ayah?”tanya</p>	<p>Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan member bantuan pada orang lain dan masyarakat</p>

		ANU/Ped/025	<p>Mardi.</p> <p>“Wah ya memang begitu,” ucap ayahnya bernama Cacam seraya mengisap rokok klepas-klepas, “Babah itu kaya. Kaya raya.”</p> <p>“Seperti lagu Indonesia Raya ya ayah?”</p> <p>“Bisa dibilang begitu itu. Sewaktu kamu disunat, Babah Krupuk nyumbang uang untuk nanggap wayang klitik.”</p> <p>Mardi juga tidak mengeri, kenapa kematian Babah Krupuk nyaris seperti kematian seekor ayam. Padahal dia itu baik sekali. Semua anak-anak Sekober yang dikhitan pasti disumbang Babah berupa panggang bekakak ayam.</p>	<p>yang membutuhkan. Dalam kutipan percakapan tokoh ayah dan Mardi dijelaskan bahwa Babah Krupuk merupakan penyelamat penderita, karena Babah Krupuk peduli dan member bantuan kepada keluarga Mardi ketika Mardi melaksanakan sunatan. Oleh karena itu nilai peduli sosial terdapat dalam kutipan tersebut.</p> <p>Kutipan ini menjelaskan bahwa Babah Krupuk memiliki nilai peduli sosial karena Babah Krupuk selalu memberi bantuan kepada anak-anak yang dikhitan. Babah Krupuk peduli kepada orang lain, terutama warga-warga sekitar yang mengkhitan anaknya.</p>
13	JP	JP/Ber /026	<p>Saban pagi Marto selalu nyamper ke rumahku untuk berangkat bareng ke sekolah. Aku menggonceng Marto. Sambil duduk terguncang guncang di goncengan Marto sesekali bicara mengungkapkan perasaannya yang sedih. Kadang Marto memegang</p>	<p>Kutipan tersebut menjelaskan sikap Kris yang bersahabat. Kris tidak pilih-pilih teman dan mau bersahabat dengan Marto yang memiliki perilaku seperti perempuan. Nilai karakter bersahabat merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.</p>

			<p>pinggangku dari belakang.</p> <p>“Untunglah ada teman seperti kamu, Kris. Kamu baik, beda dengan mereka,” kata Marto.</p>	
14	PP	PP/Man/027	<p>Doan tak ingin mengomentari ucapan Lani yang menohok dan subjektif. Meski jika direnungkan, ucapan Lani banyak benarnya. Ia tak bisa pergi bersama Magi seandainya. Magi tak punya banyak waktu untuknya. Dia pekerja keras, mandiri dan tak suka orang lain mencampuri urusannya, meski Doan adalah kekasihnya.</p> <p>“Bukan tak mau menerima uluran tanganmu, Do... beri aku kesempatan untuk menyelesaikan persoalanku sendiri,” kata Magi, selalu, setiap kali Doan ingin membantunya.</p>	<p>Nilai pendidikan karakter mandiri terkandung dalam kutipan cerpen tersebut. Tokoh Magi merupakan sosok yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan persoalan. Hal tersebut dapat dilihat dari perkataan Magi setiap tokoh Doan ingin membantunya.</p>
15	TP			
16	WMS			
17	DPCM	DPCM/Ped/028	<p>“Mungkin anak pertama kita kesambet,” ucapnya berbisik, suatu kesempatan, kepada suaminya. Budya, suami Nung, melengos. Terus merokok.</p> <p>Jika bayi itu menangis, memang ada</p>	<p>Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan ingin memberi bantuan kepada orang lain. Dalam kutipan tersebut beberapa tetangga menunjukkan sikap peduli sosial. Tetangga peduli dengan tindakan menengok ketika bayi Nung menangis.</p>

			satu-dua-tiga atau empat orang tetangga yang peduli, datang untuk sekadar menengok, menanyakan kenapa sampai menangis.	
<b>18</b>				
<b>19</b>	PPP	PPP/Ker/029  PPP/Gem /030	<p>Selama dua tahun mendengar keberatan dan keluhan kedua orang tuanya, Amit merasa tertekan. Terlebih lagi, dalam dua tahun itu, seluruh teman-temannya telah bekerja, ada yang sering ditugaskan kantor ke luar negeri, ada yang sudah kredit rumah-mobil, ada yang kawin dengan anak orang kaya dan hidup nyaman. Sementara itu, Amit tidak juga bisa membuktikan bahwa ia mampu menjadi penulis. Surat-surat penolakan dari redaktur sastra adalah kematian baginya, seperti pisau tajam yang diujamkan ke jantungnya, berkali-kali. Amit hampir putus asa, dan hampir menerima ketetapan takdir bahwa ia tidak dilahirkan sebagai penulis, ketika akhirnya keajaiban itu datang. Cerpennya dimuat di sebuah koran lokal!</p> <p>Amit bertambah rajin menulis. Ia</p>	<p>Dalam kutipan tersebut dipaparkan bahwa Amit selama dua tahun telah bersungguh-sungguh untuk mewujudkan cita-citanya menjadi seorang penulis. Kesungguhan Amit berbuah manis ketika Amit hampir putus asa. Perilaku sungguh-sungguh dalam mengatasi atau menyelesaikan persoalan merupakan bentuk dari karakter kerja keras. Nilai pendidikan karakter kerja keras terkandung dalam kutipan ini.</p> <p>Nilai pendidikan karakter gemar membaca</p>

			<p>menulis setiap hari. Sewaktu ia tidak menulis, ia akan membaca karya-karya penulis besar, dari dalam dan luar negeri, sembari berpikir: mengapa ia tidak menulis frasa sedemikian baik, dia harus menggambarkan hal lebih detil – seperti cerita yang sedang ia baca, ia bisa mencoba menggunakan plot dan struktur seperti cerita ini dan itu. Singkatnya, di saat tidak sedang menulis, Amit hanya memikirkan tentang menulis.</p>	<p>merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi diri seseorang. Amit dalam kutipan ini dijelaskan sebagai orang yang rajin membaca, yaitu rajin membaca karya sastra. Dengan rajin membaca Amit berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis. Kebiasaan membaca ini memberikan kebajikan dalam diri Amit. Oleh karena itu nilai gemar membaca terdapat dalam kutipan ini.</p>
<b>20</b>	R			
<b>21</b>	UP	UP/Tan/031	<p>“Beristrikan Siwi saja belum tentu aku bisa membahagiakannya lahir-batin, belum tentu aku bisa mencukupi sandangnya, pangannya, dan papannya, belum lagi kemungkinan terjadinya perceraian yang menyebabkan anak-anak jadi korban.”</p> <p>“Aku bahagia koq dengan menjadi istrimu, Romeoku,” jawab Siwi.</p> <p>“Sandang, pangan, papan dan masa depanku sudah Mas siapkan semuanya, anak-anak sudah disiapkan beasiswa pendidikannya, bahkan</p>	<p>Dijelaskan dalam kutipan ini bahwa tokoh aku merupakan orang yang bertanggung jawab. Tokoh aku memiliki nilai tanggung jawab sebagai seorang suami. Dalam percakapan tersebut sang istri mengatakan bahwa tanggung jawab sebagai seorang suami telah dilaksanakan dengan baik oleh tokoh aku. Nilai karakter tanggung jawab ada di dalam kutipan ini.</p>



		AI/Tan/Rel/034	<p>merasa lebih nyaman dengan memanggilnya seperti itu, seolah sebutan itu begitu mulia, seolah kemuliaan itu sangat tepat tersemat padanya. Bersama seorang khadimah (pembantu) perempuan yang sudah ia anggap keluarga, Ummi selalu shalat di masjid. Saban petang, ia rajin membagikan apa pun yang dimasak kepada para tetangga. Tidak banyak memang. Namun orang-orang bagai bersicepat menyambutnya seolah-olah apa-apa yang datang darinya adalah keberkahan. Ummi juga selalu membawa penganan bila masjid mengadakan mauludan, tadarusan, pengajian bulanan, atau buka puasa Pesantren Ramadhan.</p> <p>“Sebelum meninggal Ibu berpesan, kalau ia meninggal di subuh hari dan sampai zuhur anak-anaknya belum tiba, ia minta segera dikuburkan saja!” lapornya dengan wajah yang tiba-tiba memias.</p> <p>“Lalu apa hubungannya dengan kerumunan itu?” tanya Si Sulung.</p>	<p>merupakan bentuk kepedulian terhadap masyarakat sekitar.</p> <p>Data ini mengandung nilai pendidikan karakter tanggung jawab dan religius. Tanggung jawab merupakan sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan YME. Dalam data ini dipaparkan bentuk tanggung jawab dari masyarakat kampung ketika ada salah satu warga kampung yang meninggal. Dalam agama Islam bentuk tanggung jawab masyarakat terhadap orang yang telah meninggal adalah memandikan,</p>
--	--	----------------	--	---

			<p>“Mereka semua adalah pelayat, Bang!” jawabnya.</p> <p>“Pelayat?!” Seru keempat kakaknya seolah tak percaya.</p> <p>“Ya. Sekarang mayat Ibu sedang berada di masjid terbesar kampung. Usai zuhur barusan, mayat Ibu langsung dishalatkan. Jamaahnya melebihi shalat idul fitri. Dan lautan manusia itu sekarang ingin mengantar jenazah Ibu ke permakaman.”</p>	<p>menyolatkan, serta memakamkannya. Nilai religius yang terkandung dapat dilihat melalui kegiatan shalat jenazah yang dilakukan warga. Shalat merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bersifat keagamaan.</p>
23	DSH			
24	MLG			